

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagian besar orang di dunia menyukai sepak bola, dan orang Indonesia juga menyukainya. Sepakbola sangat disukai oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat, baik di daerah, nasional, maupun internasional, dari usia anak-anak hingga orang tua. Mereka senang bermain sendiri atau menonton pertandingan tersebut.

Sekarang permainan sepak bola tidak hanya dimainkan sebagai hiburan atau untuk mengisi waktu luang, tetapi juga membutuhkan kinerja yang optimal. Latihan yang dilakukan secara teratur dan sistematis adalah satu-satunya cara untuk mencapai prestasi yang tinggi, jadi pelatih sangat penting untuk mengawasi dan memberikan metode latihan yang tepat.

Pembinaan atlet dari usia dini hingga usia dewasa atau dari tingkat pemula hingga atlet berprestasi dapat menghasilkan prestasi terbaik. Dalam pembinaan sepakbola usia dini atau usia muda, pelatih, guru penjas, atau pembina olahraga sepakbola harus sangat memperhatikan dan teliti dalam memberikan bimbingan kepada siswa atau atletnya. Tentu saja, penguasaan teknik dasar sepakbola diperlukan untuk bermain sepakbola dengan baik.

Perencanaan pelatihan pelatih mencakup lebih dari hanya merencanakan latihan keterampilan atau fisik; itu mencakup pelatihan taktik, strategi, dan mental, serta keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang atlet agar dia dapat mencapai prestasi. Seorang atlet harus sangat memperhatikan

faktor-faktor penentunya jika mereka ingin mencapai tingkat prestasi terbaik dalam cabang olahraga yang mereka sukai. Ada tiga faktor penting yang merupakan faktor penentu: kondisi fisik atau tingkat kebugaran jasmani, ketepatan teknik atau keterampilan yang dimiliki, dan masalah lingkungan. (M. Sajoto, 1988: 2).

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17) teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Menendang (*passing* dan *shooting*) adalah salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan sepakbola. Menendang adalah upaya memindahkan bola dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. Jika seorang pemain sepakbola tidak dapat menguasai teknik menendang bola dengan benar, dia tidak dapat menjadi pemain sepakbola yang baik. Menendang dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan bagaimana bagian kaki terkena bola. Menendang dengan kaki bagian dalam (*inside*) digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*), menendang dengan kaki bagian luar (*outside*) digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*), menendang dengan punggung kaki (*instep*) digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menendang dengan punggung kaki bagian dalam (*inside*) digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*). (*inside of instep*) digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long passing*)

Masing-masing metode dasar tersebut memiliki nilai yang sama dalam pengaturan pola menyerang maupun bertahan. Kaki bagian dalam dan luar dapat digunakan untuk teknik *passing* dasar. Mengoper bola berarti mengumpan atau

memberikan bola kepada teman. Ini dapat terjadi pada jarak dekat atau jauh. Menurut Mielke (2007:19) bahwa: "*Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain". *Passing* lebih baik dilakukan dengan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan". Menurut penjelasan, "passing jarak pendek adalah 10 meter sampai 20 meter dan passing panjang sejarak 45 meter sampai 55 meter."

Dari hasil pengamatan penulis di SSB Garda Tamiang khususnya usia 14-15 Tahun banyak kesalahan passing yang dilakukan atlet selama latihan atau pertandingan. *Passing* serta penguasaan bola yang dilakukan atlet masih kurang maksimal dan menyebabkan *ball position* atlet kurang baik sehingga bola mudah direbut oleh lawan. Dari hasil pengamatan penulis melihat kurangnya kemampuan atlet dalam melakukan *passing* sehingga mempengaruhi *ball position* atau penguasaan bola. Penguasaan bola dalam pertandingan sangat menentukan kemenangan sebuah tim dan menjaga ritme pertandingan sehingga pemain lebih efektif dalam melakukan penyerangan. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan pelatih SSB Garda Tamiang beliau menyatakan bahwa atlet cenderung kurang suka dalam melakukan sesi latihan *passing*. Atlet lebih senang jika diberikan *games* dilapangan dari pada latihan untuk memperbaiki teknik *passing* atlet. Kurang nya latihan teknik akan berdampak pada permainan yang buruk dikarenakan dasar kemampuan masih kurang namun dipaksa untuk bermain. Tentu saja penguasaan bola kurang baik dan *passing* atlet tidak tepat pada sasaran yang akan dituju atau *passing* akan mudah direbut oleh lawan sehingga penguasaan bola kurang baik.

Hasil tes *ball position* yang dilakukan kepada atlet SSB (Sekolah sepak bola) Garda Tamiang pada saat pertandingan dengan cara menggunakan *stopwacht* sebesarapa lama atlet dalam menguasai bola dalam pertandingan. Hasil tes menunjukkan bahwa persentase penguasaan bola atau *ball position* kurang maksimal yaitu selama 60 menit pertandingan atlet SSB Garda Tamiang khususnya usia 14-15 Tahun hanya mampu menguasai bola selama pertandingan 17 menit mampu menguasai bola atau dengan persentase 16,66%. Bola sangat mudah dikuasai lawan sehingga atlet kesulitan dalam menguasai bola pada saat pertandingan. Dapat disimpulkan masih belum maksimal kemampuan penguasaan bola atau *ball position*. Oleh karena itu perlu adanya tindakan dalam pemecahan masalah *ball position* atlet SSB Garda Tamiang usia 14-15 Tahun. Supriadi, amir (2015:1) mengatakan bahwa Latihan untuk menguasai keterampilan membutuhkan waktu yang lama dan terencana. Latihan harus mengikuti prinsip belajar, di mana tujuan belajar adalah untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan melalui beberapa tahapan, misalnya dari yang mudah ke tahap yang lebih sulit, dari yang sederhana ke tahap yang lebih kompleks, dan diberikan secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi diatas penulis tertarik untuk memecahkan permasalahan yang ada di SSB Garda Tamiang usia 14-15 Tahun. Masalah ditemukan bahwa pemain masih kurang baik dipenguasaan bola atau *ball position*, penguasaan bola yang kurang disebabkan oleh penguasaan teknik dalam sepakbola yang masih kurang baik.. Selanjutnya penulis mengumpulkan data bentuk latihan yang menarik untuk menarik motivasi atlet dalam melakukan meningkatkan *ball position* pada saat pertandingan. *Ball position* tidak luput dari

penguasaan teknik teknik dalam bermain kurang baik. Maka agar bisa menguasai bola dengan baik tentu atlet harus melakukan latihan secara sungguh-sungguh khususnya bentuk latihan yang meningkatkan teknik *passing*, *dribbling*, dan kontrol bola serta penempatan posisi yang efektif dalam sesi latihan. Penulis menemukan metode latihan permainan *small side games* merupakan latihan untuk mengembangkan kemampuan *ball position* atlet. Bentuk permainan *small side games* memiliki pelaksanaan permainan dengan melibatkan teknik *passing*, *dribbling*, penempatan posisi, dan kontrol bola. Penulis berkesimpulan bahwa dengan menerapkan bentuk latihan yang komplit dalam sebuah pelaksanaan latihan dapat meningkatkan *ball position* atlet.

Berdasarkan data diatas peneliti ingin mengukur kemampuan awal dan akhir dari pengaruh pemberian latihan *small side games* dalam meningkatkan *ball position* atlet SSB Garda Tamiang Usia 14-15 Tahun. Penulis ingin membuktikan seberapa besar pengaruh latihan *small side games* dalam meningkatkan *ball position*. Untuk itu penulis menetapkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Latihan *Small Side Games* terhadap Peningkatan *Ball Possession* pada SSB Garda Tamiang Usia 14-15 Tahun”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengetahui permasalahan yang ditemui peneliti di atas, peneliti memutuskan bahwa telah diidentifikasi pokok kendala dari penelitian ini adalah :

- 1) Apa yang menyebabkan teknik atlet kurang berkembang dan mempengaruhi *ball position* atlet SSB Garda Tamiang Usia 14-15 Tahun.
- 2) Kemampuan *ball position* atlet SSB Garda Tamiang Usia 14-15 Tahun masih tergolong kurang baik dan perlu dikembangkan.

- 3) Apakah latihan *small side games* dapat meningkatkan *ball position* atlet SSB Garda Tamiang Usia 14-15 Tahun

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ranah penelitian ini agar mendapatkan fokus yang baik dan juga mendapatkan hasil yang akurat, maka peneliti menetapkan batasan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah bentuk latihan *small side games* dapat meningkatkan *ball possession* pada SSB Garda Tamiang Usia 14-15 Tahun”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah: Apakah ada pengaruh latihan berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah penelitian ini yaitu : Adakah pengaruh latihan *Small Side Games* terhadap Peningkatan *Ball Possession* pada SSB Garda Tamiang Usia 14-15 Tahun?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak jauh dari topik permasalahan berdasarkan latar belakang yang ada, yaitu mengetahui ada tau tidaknya pengaruh yang dihasilkan dari pemberian latihan *Small side games* terhadap peningkatan *ball possession* pada SSB Garda tamiang usia 14-15 Tahun.

### 1.6 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberikan banyak manfaat untuk banyak pihak seperti :

- 1) Mengetahui hasil dari pengaruh latihan *small side games* terhadap peningkatan *ball possesion* pada SSB Garda Tamiang Usia 14-15 Tahun.

- 2) Dapat menambah jenis latihan yang berfokus pada peningkatan passing dalam sepak bola.
- 3) Memberikan pedoman untuk jenis latihan passing untuk pelatih dan atlet, serta manfaat besar dari latihan ini terhadap kemampuan passing atlet.
- 4) Untuk membantu memecahkan masalah dengan meningkatkan keterampilan bermain sepak bola



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY